

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan begitu penting bagi kebutuhan manusia. Pendidikan dapat mencetak sumber daya bermutu untuk pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 Undang-Undang itu tertera: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan sangatlah penting dalam mendorong kemajuan peradaban, terutama sekarang ini pada abad modern yang segala sesuatunya serba teknologi.

---

<sup>1</sup> Undang-undang nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdikbud, 2003).

Disebutkan dalam H.R Baehaqi ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:<sup>2</sup>

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

*Artinya: “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim).*

Dalam bahasa ilmu dapat diartikan sebagai pendidikan, maka dengan itu setiap manusia diwajibkan memperoleh pendidikan wajib 9 tahun. Hal ini dimaksudkan demi mewujudkan generasi yang berkualitas. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang layak dan benar sesuai agama serta prosedur pemerintah yang sudah ditetapkan. Dengan pendidikan lah potensi pada diri peserta didik dapat dirubah dengan semaksimal mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan harapan pendidik (guru) dalam memenuhi sumberdaya manusia.

Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Mata pelajaran matematika dalam dunia pendidikan itu sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai porsi terbanyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Suatu kebenaran matematika dikembangkan

---

<sup>2</sup> Rosyid Eka Nur Putra, “kumpulan Hadits Pendidikan”. dalam [http://daliil%20asyik/Ilmu%20pengetahuan%20Ummum\\_%20kumpulan%20hadist%20mengenai%20Pendidikan.html](http://daliil%20asyik/Ilmu%20pengetahuan%20Ummum_%20kumpulan%20hadist%20mengenai%20Pendidikan.html), diakses 21 september 2017

berdasarkan atas alasan logik dengan menggunakan pembuktian deduktif.<sup>3</sup> Asas ini digunakan untuk berpegang teguh atas dasar-dasar yang akan dikembangkan .

Matematika sangatlah erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu memiliki hitungan. Seperti yang ditegaskan dalam QS. Aj-jin ayat 28:

لَيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَخَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا (٢٨)

Artinya: “Supaya Dia mengetahui, bahwa Sesungguhnya Rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Tuhan telah menurunkan Rosul menyampaikan ilmu menghitung segala sesuatu. Tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan, semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum.

Meskipun matematika begitu penting, namun sampai saat ini matematika termasuk bidang yang dianggap sulit dipelajari dibandingkan dengan bidang lainnya. Matematika mempunyai sifat abstrak dan pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena memahami konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, melalui generalisasi dan berfikir abstrak. Dapat dikatakan pula, matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logik sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.<sup>5</sup> Suatu

<sup>3</sup> Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), cet. 2, hal. 4

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bogor: CV. Dua Sehati), hal. 573

<sup>5</sup> *Ibid.*, Herman Hudojo, *Strategi Mengajar...*, hal. 4

keabstrakan akan sulit di pahami seseorang jika orang itu tidak benar-benar mempelajarinya. Oleh sebab itu matematika jika tidak dipelajari dengan sungguh-sungguh akan merasakan kesulitan.

Konsep-konsep dalam matematika tidak hanya menghafal rumus-rumus yang sudah jadi untuk langsung di terapkan, akan tetapi diperlukan juga pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan konsep matematika. Materi matematika yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari biasanya disajikan dengan mengkaitkan konsep yang sudah dipahami terhadap sesuatu yang ada dalam kehidupan sekitar peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan pada siswa. Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Karena untuk pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Tujuan pembelajaran bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Upaya meningkatkan pembelajaran, juga dibutuhkan sebuah karakter yang baik untuk setiap individu, sehingga individu dapat menjwai setiap tindakan dan

---

<sup>6</sup> Kokon komalasari, *Pembelajaran Konteks Tual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) hal. 3

perilakunya. Sementara kita memahami bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup, dan dibesarkan. Dan bagaimana cara membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabanya hanya satu, yaitu “ pendidikan”. Pendidikan memungkinkan untuk membentuk karakter selaku manusia seperti yang diharapkan.<sup>7</sup> Dengan adanya pendidikan karakter manusia akan terkontrol dengan baik, dan bisa menumbuhkan manusia yang berkarakter madani.

Menurut Amirul Mukminin mengatakan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan.<sup>8</sup> Dan yang paling penting disini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia. Kemudian Yusuf menyampikan hal yang senada, bahwa pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya.<sup>9</sup> Dalam artian apabila pengalaman dan pemahaman yang baik tentang lingkungan dikenalkan sejak usia dini maka akan memberikan dampak yang positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa dimasa yang akan datang.

Kementrian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan melalui program Adiwiyata. Kata ADIWIYATA berasal dari kata sangsekerta “ADI” dan “WIYATA” ADI mempunyai makna besar, agung, baik, atau sempurna.

---

<sup>7</sup> Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) hal. 37

<sup>8</sup> Amirul mukminin al-anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, (Jambi: TA`DIB, vol.XIX, No. 02, Edisi November 2014) hal. 229

<sup>9</sup> Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 12

WIYATA mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan soisal. Bila kedua kata itu digabung, maka secara keseluruhan ADIWIYATA mempunyai makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan yang akan datang.<sup>10</sup> Dengan etika yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan baik diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Dengan demikian perana guru dan karakter siswa dapat mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif. Serta guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media<sup>11</sup>

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil tujuan pembelajaran yang disampaikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa.

Meningkatkan motivasi belajar matematika banyak usaha yang perlu ditempuh sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar optimal pada siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai. Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu sudah menjadi suatu keharusan. Untuk itu, seorang guru harus dapat menghadirkan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Amirul mukminin al-anwari, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri, (Jambi: TA`DIB, vol.XIX, No. 02, Edisi November 2014) hal. 230

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 98

matematika yang humanis. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah penggunaan teknik *mind mapping* dan peningkatan motivasi yang dapat mempengaruhi proses belajar supaya hasil belajar matematika siswa dapat ditingkat. Karena di SMPN3 Srengat belum pernah menggunakan teknik Mind Mapping sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan teknik Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Selain itu sekolah SMPN 3 Srengat. Sudah mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Dan juga proses pembelajarannya juga menggunakan kurikulum berbasis adiwiyata.

Salah satu teknik mencatat yang di kembangkan dalam pembelajaran adalah *mind mapping* ( peta pikiran). Teknik *mind mapping* adalah teknik mencatat dengan konsep merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan. Menurut Alamsyah “sistem peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak”.<sup>12</sup> Lebih lanjut pembelajaran *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan“ pikiran-pikiran kita.<sup>13</sup> Pikiran kita akan mengingat dengan jangkau lama, karena dengan gambaran-gambaran atau bentuk-bentuk dapat mewakili ide-ide tertentu.

Dengan demikian diharap dengan teknik *mind mapping* di sekolah adiwiyata untuk peningkatan motivasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul “Pengaruh

---

<sup>12</sup> Ni Pt. Pra Pajarini, D. B. Kt. Ngr. Semara Putra dan I. B. Surya Manuaba, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Budi Utomo*, (Singaraja: e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1, 2014), hal. 3

<sup>13</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 4

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Di Sekolah Adiwiyata Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Srengat Tahun Ajaran 2017/2018”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Penelitian dengan judul pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat tahun ajaran 2017/2018, perlu dilakukan identifikasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Berdasarkan Kementrian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan melalui program Adiwiyata.<sup>14</sup>
- b. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>
- c. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika yang abstrak saja dan tidak ditunjukkan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: pusat kurikulum, 2010) hal. 2

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.158



## 2. Pembatasan Masalah

Penelitian dengan judul, pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat tahun ajaran 2017/2018, perlu dilakukan supaya penelitian lebih terfokus dan tidak meluas.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata.
- b. Kemampuan yang diteliti adalah motivasi dan hasil belajar.
- c. Hanya dibatasi dalam menyelesaikan soal uraian.
- d. Penelitian ini dibatasi dengan materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.
- e. Penelitian ini dibatasi pada lingkungan sekolah SMPN 3 Srengat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi siswa materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat?
2. Adakah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap hasil belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap hasil belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.
2. Ada pengaruh pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.

## F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini yang bisa didapatkan sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian yang menguji pengaruh pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi Kubus dan Balok kelas diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang menarik dan mengetahui seberapa berpengaruh kemampuan kreativitas.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan mempertimbangkan kemampuan kreativitas siswa dalam rangka menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

#### b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa semakin mudah dalam memahami persoalan dan memecahkannya terutama masalah matematika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita dengan menggunakan metode kontekstual dan mempertimbangkan kemampuan kreativitas.

## G. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini dan untuk memperoleh pengertian yang benar, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi secara Konseptual
  - a. Teknik mind mapping adalah suatu teknik yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otaknya untuk keperluan belajar. Pusat mind map mewakili ide terpenting.<sup>16</sup>
  - b. ADIWIYATA mempunyai makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan yang akan datang.<sup>17</sup>
  - c. Motivasi merupakan perubahan energy dan diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, Tony Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 4

<sup>17</sup> Amirul mukminin al-anwari, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri, (Jambi: TA`DIB, vol.XIX, No. 02, Edisi November 2014) hal. 230

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 158

- d. Hasil belajar adalah perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul “pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat” akan menguji ada tidaknya pengaruh pembelajaran *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa materi Kubus dan Balok.

- a) Dua kelas yang diambil dijadikan sebagai sampel penelitian dengan materi pembelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai dibagi kelas eksperimen dan satu kelas dijadikan kelas kontrol.
- b) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dari dua kelas diberi test yang berupa angket untuk melihat motivasi dari kedua kelas tersebut.
- c) Pada saat pembelajaran untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *mind mapping* di sekolah adiwiyata sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran menggunakan *konvensional*. Setelah akhir pembelajaran diberikan tes soal cerita yang sama.

---

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

- d) Dari beberapa tes yang dilakukan akan didapatkan hasil untuk diuji dan ditemukan kesimpulan terhadap pengaruh pembelajaran kemampuan motivasi siswa dan hasil belajar.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah :

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari: alaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

### 2. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) latar belakang, b) identifikasi dan pebatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi

### 3. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) hakikat matematika, b) belajar matematika, c) metode pembelajaran, d) peta pemikiran (*mind mapping*), e) motivasi belajar, f) materi kubus dan balok, g) hasil belajar, h) Kajian penelitian terdahulu, i) kerangka berfikir

### 4. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling penelitian, d) kisi-kisi instrument penelitian, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) analisis data.

#### 5. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) diskripsi data, b) pelaksanaan penelitian, c) penguji hipotesis, d) rekapitulasi hasil penelitian.

#### 6. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraika tetang: a) pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap hasil belajar materi Kubus dab Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat, b) pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi siswa materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.

#### 7. Bab VI Penutup